

Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja dan Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Duwi Agustina¹ dan Wenni Anggita^{1*}

¹ *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) pengaruh independensi terhadap kinerja Koperasi Simpan Pinjam, (2) pengaruh keahlian profesional terhadap kinerja Koperasi Simpan Pinjam, (3) pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja Koperasi Simpan Pinjam, serta bagaimana (4) serta bagaimana pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja Koperasi Simpan Pinjam. Responden penelitian berjumlah 171 orang pengawas Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tersebar di 7 kabupaten yang ada, antara lain Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan, Binaan Provinsi (Pangkalpinang), Belitung dan Belitung Timur. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, keahlian profesional, dan kinerja pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi simpan pinjam, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja koperasi simpan pinjam yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata kunci : Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja, Kinerja Pengawas, Kinerja Koperasi

*Corresponding Author: E-mail: whie_bect@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi dan perubahan otonomi sangat dirasakan oleh para pelaku ekonomi dan bisnis yang ada di Indonesia. Tidak hanya perusahaan, koperasi juga harus punya daya saing berkelanjutan jika ingin terus tumbuh dan koperasi dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitasnya agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbankan, baik yang berbentuk konvensional (berdasarkan kapitalis maupun sosialis) dan berprinsip syariah. Akan tetapi perbankan itu sendiri belum menyentuh terhadap usaha mikro dan kecil (UKM) baik dari pedagang kaki lima sampai pedagang-pedagang yang berada di pasar tradisional yang biasanya disebut ekonomi rakyat kecil. Hal ini disebabkan keterbatasan jenis usaha dan aset yang dimiliki oleh usaha kelompok tersebut.

Kegiatan usaha yang dilakukan koperasi sangat beragam, ada yang bergerak dibidang simpan pinjam, kredit pertanian rakyat, bahkan ada koperasi yang melakukan serba usaha untuk mensejahterakan anggotanya. Sama seperti koperasi serba usaha (waserba), koperasi simpan pinjam tidak luput dari persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu untuk tetap dapat bersaing, koperasi simpan pinjam juga dituntut untuk melakukan usahanya secara efektif sehingga memerlukan adanya internal auditor (Prawitasari dan Badera, 2015). Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan modal.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi dengan total koperasi terbanyak di Indonesia, yang mana data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung total keseluruhan koperasi se Bangka Belitung sebanyak 1.096 unit dengan volume usaha sebesar kurang lebih Rp 541.235.497.555,-. (DKUMKM, 2015). Dari keseluruhan total koperasi tersebut, koperasi simpan pinjam yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 57 Unit dinyatakan aktif dan 2 unit dinyatakan tidak aktif dengan volume usaha berkisar sebesar Rp 70.441.323.076,-. (DKUMKM, 2015). Dari data tersebut bisa kita simpulkan bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, koperasi menjadi bagian penting dalam membangun perekonomian sehingga kemampuan pengelolaan koperasi simpan pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung perlu ditingkatkan bersamaan dengan peningkatan kinerja pengawas agar dapat pula meningkatkan kinerja koperasi simpan pinjam yang ada.

Tabel 1.
Data Koperasi Simpan Pinjam
Provinsi Kep. Bangka Belitung per Kabupaten

No	Kabupaten	Jumlah Koperasi
1	Bangka	9
2	Bangka Tengah	12
3	Bangka Selatan	11

4	Bangka Barat	8
5	Binaan Provinsi	7
6	Belitung	6
7	Belitung Timur	4
Jumlah		57 Koperasi

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa, koperasi simpan pinjam yang terbanyak ada di Kabupaten Bangka tengah dan yang paling sedikit ada di Kabupaten Belitung Timur. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kinerja dari Koperasi Simpan Pinjam akan membantu perekonomian anggotanya, oleh karena itu koperasi simpan pinjam haruslah dikelola dan diawasi oleh badan pengawas yang independen dan mempunyai pengalaman kerja di bidang perkoperasian

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi Simpan Pinjam

Menurut PSAK 27 Reformat 2007 koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian. Untuk mencapai tujuannya, berarti koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting adalah rapat anggota.

Independensi

Hery (2010), mengatakan bahwa independensi merupakan sikap mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Kode Etik auditor menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang pengawas koperasi untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

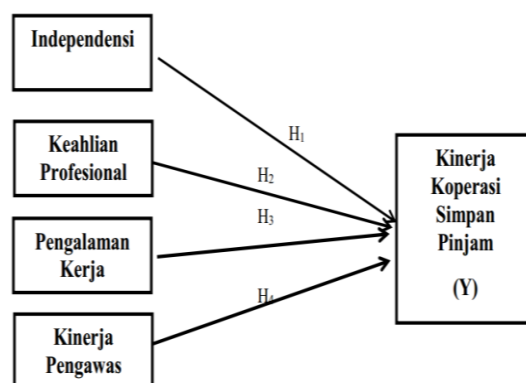
Keahlian Profesional

Hasibuan (2003), menyatakan bahwa keahlian harus mendapat perhatian utama kualifikasi seleksi. Hal ini yang akan menentukan mampu tidaknya seseorang menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Keahlian ini mencakup *technical skill*, *human skill*, *conceptual skill*, kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan serta kecermatan penggunaan peralatan yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan. Menurut Hasibuan (2003), dalam suatu program pengembangan ditetapkan suatu sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Supaya lebih baik program itu harus dibuat perencanaan terlebih dahulu, karena metode pengembangan didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Pengalaman Kerja

Endaryati dan Efendi (2013), mengatakan bahwa kompetensi seorang auditor dibidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnyayang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Dalam memprediksi kinerja auditor Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting (Bonner, 1990; Davis, 1997; Jeffrey,1996).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*), artinya penelitian yang menjelaskan secara keseluruhan dari obyek yang diteliti dalam batas-batas tertentu, yaitu pengaruh Independensi, Keahlian profesional, Pengalaman kerja , dan Kinerja seorang pengawas terhadap kinerja koperasi.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Neuman (2013), mengatakan bahwa populasi merupakan ide abstrak dari sehimpunan besar kasus yang peneliti ambil sebagai sampel dan hasil dari sampel tersebut digeneralisasikan

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kabupaten	Jumlah Koperasi	Jumlah Pengawas
1	Bangka	9	27
2	Bangka Tengah	12	36
3	Bangka Selatan	11	33
4	Bangka Barat	8	24
5	Binaan Provinsi	7	21
6	Belitung	6	18
7	Belitung Timur	4	12
Jumlah		57 Koperasi	171 Pengawas

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka, 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah koperasi simpan pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 57 Koperasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *sensus sampling*. Hal ini dilakukan karena memperhatikan jumlah badan pengawas yang masing-masing koperasi memiliki 3 orang pengawas.

Tabel 3. Kecamatan dan Jumlah Usaha Mikro

No	Kabupaten	Jumlah Pengawas
1	Bangka	27
2	Bangka Tengah	36
3	Bangka Selatan	33
4	Bangka Barat	24
5	Binaan Provinsi	21
6	Belitung	18
7	Belitung Timur	12
Jumlah		171 Pengawas

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3, maka jumlah pengawas koperasi simpan pinjam sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 171 Orang yang tersebar di tujuh kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

HASIL ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan, dalam penelitian ini telah memenuhi semua aspek uji asumsi klasik baik normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi.

Tabel 4. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	511,545	4	127,886	966,052	,000 ^b
	Residual	21,975	166	,132		
	Total	533,520	170			

a. Dependent Variable: TOT_KKSP

b. Predictors: (Constant), TOT_ID, TOT_KIP, TOT_PK, TOT_KP

Dari hasil perhitungan uji F, dapat dilihat bahwa F_{hitung} 966,052 dan F_{tabel} 2.42 dengan df_1 = derajat pembilangan 4 dan df_2 = derajat penyebut 171 untuk taraf 5%. Berarti

$F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja dan Kinerja Pengawas secara bersamaan atau simultan mempengaruhi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam secara signifikan.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independensi merupakan variabel yang tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam. Hasil pengujian variabel factor Independensi menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Independensi adalah -4.741 atau lebih kecil dari $t_{tabel} 1.65397$. Karena nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam dengan $t_{hitung} -4.741 < t_{tabel} 1.65397$. Dengan demikian hipotesis H_1 ditolak.

Pengaruh Keahlian Profesional terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam

Variabel Keahlian Profesional merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam dengan $t_{hitung} 0.318 < t_{tabel} 1.65397$, sehingga H_2 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara Keahlian Profesional terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian profesional seorang pengawas maka kinerja Koperasi Simpan Pinjam tidak menjadi lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam

Variabel Pengalaman Kerja merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam dengan $t_{hitung} 41,824 > t_{tabel} 1.65397$, sehingga H_3 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara faktor antara Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Larkin (2004), Dewi (2011) dan Koriah (2012), menyatakan bahwa pengalaman kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja badan pengawas. Penelitian ini juga didukung oleh Prawitasari dan Badera (2015) dengan hasil penelitian semakin tinggi tingkat pengalaman kerja akan meningkatkan kinerja pengawas koperasi serba usaha

Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam

Variabel Kinerja Pengawas merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam dengan $t_{hitung} 1.060 < t_{tabel} 1.65397$, sehingga H_4 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara faktor antara Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- b. Keahlian Profesional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- c. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- d. Kinerja dari pengawas koperasi simpan pinjam tidak berpengaruh pada kinerja koperasi simpan pinjam

Saran

Saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha mikro di kabupaten Bangka adalah sebagai berikut:

1. Pengawas Koperasi haruslah seseorang yang memiliki sikap independensi yang tinggi sehingga pengurus koperasi lain dan para anggota koperasi tidak dapat mengintervensi badan pengawas.
2. Pengawas koperasi haruslah orang yang ahli dalam bidang perkoperasian atau orang yang memiliki sertifikat resmi sebagai pengawas koperasi. Hal ini harus didukung oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk memberikan pelatihan serta mewadahi lembaga sertifikasi profesi untuk para pengawas koperasi.
3. Setiap koperasi simpan pinjam diharapkan selalu berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan Koperasi Simpan Pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaryati, Eni, dan Efendi. (2013). Independensi Keahlian dan Pengalaman Kerja Pengawas pada Koperasi Simpan Pinjam. Seminar Nasional dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan. Semarang: ISBN: 979-26-0266-6.
- Hasibuan S.P., Malayu. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi revisi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hery, SE., M.Si. (2010). Potret Profesi Audit Internal (Diperusahaan Swasta &BUMN Terkemuka). Bandung: Alfabeta.
- Jeffrey, C. and N. Weatherholt. (1996). Ethical Development, Profesional Commitment, and Rule Observance Attitudes. Behavioral Research in Accounting, Vol.8, pp: 8-36.
- Johnson, B and Christensen, L. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. London: SAGE Publications, Inc.
- Neuman, W Lawrence. (2013). Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. PT Indeks. ISBN 978-0-205-61596-4.
- Priyatno, Duwi. (2009). SPSS Untuk Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Prawitasari, Putu Putri dan I Dewa Nyoman Badera. (2015). *Penaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (15-28).
- Rochmawati, Indah, (2007). *Pengaruh Independensi Satuan Pengawasan Intern (Spi) Bumn/Bumd Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal : Sudut Pandang Persepsi Personel SPI*. Thesis. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods For Business*. Salemba Empat. ISBN 979-691.315-1.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke-15
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, Tulus. (2008). *Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi*. Penelitian Dosen. Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.